

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Metode *Student Team Achievement Divisions (STAD)*

1. Pengertian

Metode pembelajaran *Student Team Achievement Divisions (STAD)* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin, merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif.¹

Menurut Ismail Sukardi, secara umum pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertukar pikiran dengan sesama siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.² Pembelajaran kooperatif adalah proses pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antar peserta didik, saling membantu dan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

¹ Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran Modern : Suatu Pengantar*, (Palembang : Tunas Gemilang Press, 2011, hlm. 114

²*ibid*, hlm. 109.

Student Team Achievement Divisions (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah penerapan metode *STAD* dan proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll)
- 2) Guru menyajikan pelajaran
- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.

- 4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- 5) Memberi evaluasi
- 6) Kesimpulan.³

Melihat langkah-langkah pelaksanaan metode STAD di atas, dapat disimpulkan bahwa metode STAD adalah salah satu metode pembelajaran dengan pendekatan kelompok di mana peserta saling membantu menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru.

3. Kelebihan dan Kelemahan

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode *STAD* adalah :

- 1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
- 2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
- 3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
- 4) Interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
- 5) Meningkatkan kecakapan individu.
- 6) Meningkatkan kecakapan kelompok.
- 7) Tidak bersifat kompetitif.
- 8) Tidak memiliki rasa dendam.⁴

³ T. W. Ratumanan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya : Unesa University Press, 2004), hlm. 137.

⁴ *Ibid*, hlm. 142.

Sedangkan kelemahan metode ini adalah

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang.
- 2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum.
- 4) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
- 5) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
- 6) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.⁵

Melihat kelemahan dan kelebihan metode STAD seperti yang dikemukakan di atas, dapat dipahami bahwa metode ini adalah suatu metode yang mengutamakan kerjasama kelompok untuk mencapai hasil bersama sehingga

B. Media *Time Line Chart*

1. Pengertian media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan.

⁵ *Ibid*, hlm. 143.

Dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru baik penggunaan media audio yang berupa radio atau tape atau juga visual yang berupa yaitu media tampak dengar seperti televisi, video, atau film.

Gelach & Ely, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran atau pelatihan.

Dari beberapa istilah di atas dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran adalah semua komponen yang bisa dijadikan alat untuk melakukan proses belajar mengajar baik itu manusia, koran, dan majalah atau juga alat elektronik yang sifatnya dapat mengantarkan informasi kepada siswa.

Allah SWT dalam Al Quran mengisyaratkan bahwa dalam menyampaikan suatu pengajaran memerlukan media penyampai, seperti yang terkandung dalam ayat berikut :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ^ج
 وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya : (dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (Q.S. An Nahl : 89)

Dalam ayat ini secara tidak langsung Allah mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/ benda sebagai suatu media dalam menjelaskan segala sesuatu. Sebagaimana Allah Swt menurunkan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal.

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana seharusnya syarat suatu media yang akan digunakan. Pada surat An Nahl ayat 89 tersebut dijelaskan bahwa Al Qur'an selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri.

2. Jenis-jenis media pembelajaran

Media Pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya, mulai yang paling kecil sederhana dan murah hingga media yang canggih dan mahal harganya. Ada media yang dapat dibuat oleh guru sendiri, ada media yang diproduksi pabrik. Ada

media yang sudah tersedia dilingkungan yang langsung dapat kita manfaatkan,ada pula media yang secara khusus sengaja dirancang untuk keperluan pembelajaran.

Meskipun media banyak ragamnya, namun kenyataannya tidak banyak jenis media yang bisa digunakan oleh guru di sekolah. Beberapa media yang paling akrab dan hampir semua sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain gambar, model, dan *overhead projector* (OHP) dan obyek-obyek nyata. Sedangkan media lain seperti kertas karton yang paling sederhana dan mudah mendapatkannya serta murah, kaset, audio, video, VCD, program pembelajaran komputer masih jarang digunakan meskipun sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar guru.

Anderson (1976) mengelompokkan media menjadi 10 golongan sbb:

No	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
1	Audio	Kaset, audio, siaran radio, CD, telepon
2	Cetak	Buku Pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
3	Audio-cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4	Proyeksi visual diam	<i>Overhead</i> transparansi (oht), film bingkai (slide)
5	Proyeksi Audio visual diam	Film bingkai (<i>slide</i>) bersuara
6	Visual gerak	Film bisu
7	Proyeksi Audio visual gerak	Audio visual gerak, film gerak, bersuara, video/vcd, televisi.
8	Obyek fisik	Benda nyata, model, spesimen
9	Manusia dan lingkungan	Guru, Pustakawan, Laboran

10	Komputer	CAI (Pembelajaran berbantuan computer) CBI (Pembelajaran berbasis computer). ⁶
----	----------	--

Pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan hasil belajar. Ternyata keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tergantung pada: isi pesan, cara menjelaskan pesan, dan karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam media pembelajaran tentunya akan memberikan hasil yang maksimal.

Allah SWT Berfirman :

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

Pada ayat diatas, Allah Swt menyebutkan tiga macam kegunaan dari Al Qur'an. Hal ini jika kita kaitkan dengan media dalam pendidikan maka kita akan mengetahui bahwa minimal ada tiga syarat yang harus dimiliki suatu media sehingga

⁶ Fauzan a Mahanani. <http://www.m-edukasi.web.id/media-pendidikan-indonesia.Html>.(online), di akses rabu 05 desember 2012.

alat ataupun benda yang dimaksud dapat benar-benar digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Tiga aspek itu adalah :

1. Bahwa media harus mampu memberikan petunjuk (pemahaman) kepada siapapun siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan memahami mediana. Ringkasnya, media harus mampu mewakili setiap pikiran sang guru sehingga dapat lebih mudah memahami materi.
2. Dalam Tafsir Al Maraghi disebutkan bahwa Al Qur'an sebagai media yang digunakan oleh Allah akan mengeluarkan penganutnya dari kegelapan Aqidah berhala. Keterangan ini memiliki makna bahwa setiap media yang digunakan oleh seorang guru seharusnya dapat memudahkan siswa dalam memahami sesuatu.
3. Sebuah media harus mampu mengantarkan para siswanya menuju tujuan belajar mengajar serta tujuan pendidikan dalam arti lebih luas. Media yang digunakan minimal harus mencerminkan (menggambarkan) materi yang sedang diajarkan. Semisal dalam mengajarkan nama-nama benda bagi anak-anak, maka media yang digunakan harus mampu mewakili benda-benda yang dimaksud. Tidak mungkin dan tidak diperbolehkan mengajarkan kata "*Meja*" tetapi media yang digunakan adalah motor.

3. Fungsi/manfaat media pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran tentu sangat penting karena merupakan alat dan sumber penjelas materi pelajaran yang sulit untuk dipahami baik

guru maupun peserta didik. Adapun untuk lebih jelasnya, akan penulis uraikan sebagai berikut:

a. Media sebagai alat bantu

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendaki media pembelajaran untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan materi dan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Guru sadar tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap peserta didik, terutama bahan pelajaran yang sulit atau kompleks.

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang memerlukan alat bantu, tetapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran seperti globe, grafik, gambar, dan sebagai bahan pelajaran dengan tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh peserta didik. Apalagi bagi peserta didik yang kurang menyukai bahan pelajaran yang disampaikan itu.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi memperlancar jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses pembelajaran dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar peserta didik

dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.⁷

Akhirnya, dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu proses pembelajaran dan gurulah yang mempergunakannya untuk membelajarkan peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Media sebagai sumber belajar

Sumber belajar yang sesungguhnya banyak sekali terdapat dimana-mana; di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Udin Saripuddin dan Winata putra mengelompokkan sumber-sumber belajar menjadi lima kategori, yaitu manusia, buku, perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan⁸. Karena itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pembelajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ



Artinya :keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan,

⁷ Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 141

⁸ Udin Saripuddin dan Winataputra, *Sumber Belajar, dan alat belajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2003). hlm. 65.

Media dalam pendidikan berdasarkan ayat ini adalah bahwasanya suatu media yang digunakan oleh seorang guru harus mewakili sebagian dari materi yang telah diajarkan sebelumnya. Ini terlihat dalam lafadz *لتبين للناس ما نزل إليهم* (agar menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka). Hal ini selain dimaksudkan agar siswa mudah menerima materi baru karena masih ada hubungan dengan materi yang mereka terima sebelumnya, juga dapat meningkatkan keefektifitasan pembelajaran. Siswa akan lebih bersemangat menerima materi baru.

Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri, dan sebagainya. Guru yang pandai menggunakan media adalah guru yang bisamemanipulasi media sebagai sumber belajar dan sebagai penyalur informasi dan bahan yang disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan menggunakan istilah media pengajaran, Sudjana dan Rivai mengemukakan beberapa manfaat media dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa karena pengajaran akan lebih menarik perhatian mereka;
- 2) Makna bahan pengajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pengajaran;
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata-kata; dan

- 4) Siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dan memerankan.⁹

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa media merupakan sebuah alat dan juga sumber belajar. Maka media mempunyai fungsi atau sasaran program untuk memudahkan dan untuk memperjelas penyajian materi yang diajarkan oleh guru. Adapun untuk lebih rincinya kemudahan penyajian materi dengan menggunakan media, akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. Media berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan dalam penyajian materi yang mungkin sulit dijelaskan dengan kata-kata oleh guru.
2. Media berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan dalam penyajian materi yang mungkin sulit dimengerti atau diterima oleh peserta didik.
3. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audiovisual. Penggunaan sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri, dan sebagainya.
4. Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan peserta didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik.
5. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dan Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.¹⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran, sekaligus juga sebagai sumber belajar yang dapat memperkaya wawasan peserta didik dan dapat mewakili apa yang tidak dapat disampaikan guru dengan kata-kata.

⁹ Sudjana dan Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 51

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.65

4. Tujuan dan prinsip penggunaan media pembelajaran

a. Tujuan

Ada beberapa tujuan menggunakan media pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Mempermudah proses belajar mengajar
2. Meningkatkan efisiensi belajar mengajar
3. Menjaga relevansi dengan tujuan belajar
4. Membantu konsentrasi peserta didik

Tidak diragukan lagi bahwa semua media itu perlu dalam pembelajaran. Kalau sampai hari ini masih ada guru yang belum menggunakan media, itu hanya perlu satu hal yaitu perubahan sikap. Dalam memilih media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing, dengan perkataan lain, media yang terbaik adalah media yang ada. Terserah kepada guru bagaimana ia dapat mengembangkannya secara tepat dilihat dari isi, penjelasan pesan dan karakteristik siswa untuk menentukan media pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran media pembelajaran memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar, bukan medianya yang dapat meningkatkan hasil belajar tapi keberhasilan dalam menggunakan media pembelajaran, dimana dalam media pembelajaran berbasis komputer berisi tentang pesan-pesan konkrit dan instruksional mengenai isi, media yang dipakai, yang dapat menarik perhatian siswa sehingga menimbulkan ketertarikan siswa untuk belajar, serta dapat membentuk kerangka berpikir secara logis, teratur kontinyu, dan memberikan keinginan siswa dalam belajar dan waktu yang efisien dan optimal, sehingga hasilnya akan lebih baik.

b. Prinsip-prinsip penggunaan media

penggunaan media hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Menentukan jenis media dengan tepat. Dalam memilih media, guru terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat. Perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan peserta didik.
3. Menyajikan media dengan tepat. Teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan , bahan metode, waktu, dan sarana yang ada.
4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat atau selama proses belajar mengajar terus menerus memperlihatkan atau menjelaskan sesuatu dengan media pengajaran.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, media pembelajaran merupakan alat atau sumber belajar yang mempunyai fungsi mempermudah, memperjelas, memperlicin, penyajian materi atau pesan yang diberikan oleh guru untuk peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada anak-anak sekolah lanjutan dapat menarik perhatian mereka untuk belajar dan memperhatikan penjelasan materi pelajaran dari guru yang didukung dengan penggunaan media pembelajaran.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian hasil belajar

Hasil adalah usaha yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu. Hasil belajar, secara lebih khusus setelah siswa

¹¹ Nana Sudjana, prinsip-prinsip dalam penggunaan media belajar, (Bandung:Ganesa Exac, 1991), hlm. 104

mengikuti pelajaran dalam waktu tertentu. Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan guru disekolah, maka hasil belajar dituangkan untuk diwujudkan dalam bentuk angka (kuantitatif) dan pertanyaan verbal (kualitatif)¹².

Untuk memahami tentang pengertian belajar di sini akan diawali dengan mengemukakan beberapa defenisi tentang belajar. Ada beberapa pendapat para ahli tentang defenisi tentang belajar. Bell-Gredler, Harold Spears dan Geoch dalam Nyayu Khodijah¹³, sebagai berikut:

- b. Bell-Gredler memberikan defenisi: "*Learning is the process by which humam being acquere a vast variety of competencies, skill, and attitudes*", belajar adalah sebagai proses perolehan berbagai kompetensi, keterampilan, dan sikap.
- c. Harold Spears memberikan batasan: "*Learning is to observe, to read, to initiate, to try something themselves, to listen, to follow direction*". Belajar adalah mengamati, membaca, berinisiasi, mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk atau arahan.
- d. Geoch, mengatakan; "*Learning is a change in performance as a result of practice*". Belajar adalah perubahan dalam penampilan sebagai hasil praktek.

¹² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm.39.

¹³ Nyayu Khodijah, *Psikologi Belajar*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Palembang, 2006), hlm.39.

Sedangkan, menurut Nyayu Khodijah,¹⁴ (2006:42) belajar adalah:

- a. Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, sikap yang baru.
- b. Proses belajar melibatkan proses-proses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman dan interaksi sosial.
- c. Hasil belajar ditunjukkan oleh terjadinya perubahan perilaku (kognitif, afektif, psikomotorik).
- d. Perubahan yang dihasilkan dari belajar bersifat relative permanen.

M. Sobry Sutikno dalam Pupuh Fathurrohman¹⁵, menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 42

¹⁵ Fathurrohman, Pupuh, dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Jakarta : Refika Adikarya, 2007), hlm. 5.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan menurut Winkel dalam Purwanto¹⁶. Belajar adalah aktivitas mental atau fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Purwanto,¹⁷ (2011: 45) hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar.

Djamarah dalam Muhibbin Syah,¹⁸ menyatakan bahwa “ hasil belajar adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok”. Jadi, hasil belajar adalah suatu prestasi yang didapatkan oleh individu maupun kelompok dari proses belajar.

Dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru. Proses belajar melibatkan proses-proses mental internal yang terjadi berdasarkan latihan, pengalaman dan interaksi sosial. Hasil belajar ditunjukkan oleh terjadinya perubahan perilaku (kognitif, afektif, psikomotorik). Perubahan yang dihasilkan dari belajar bersifat relatif permanen.

¹⁶ Purwanto, *Op.-cit.*

¹⁷ *Ibid*, hlm. 45

¹⁸ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2009), hlm. 197.

Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dalam proses pembelajaran dengan seorang guru haruslah memberikan materi dengan hikmah dan perkataan yang baik sebagaimana firman Allah berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٧٥﴾¹⁹

Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dari ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meyerukan manusia ke jalan Tuhan harus dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Selanjutnya dalam ayat berikut ini, Allah memerintahkan untuk memberikan pengajaran mengenai apa yang telah diturunkannya.

﴿ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ ۚ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴾²⁰

Artinya : Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

¹⁹ Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahan*. (Semarang : Toha, 1989), hlm. 421.

²⁰ *Ibid.* hlm. 172.

Ayat di atas secara implisit menyeruhkan agar umat Islam pada umumnya untuk mengajarkan apa yang telah diturunkan-Nya, sehingga siapapun yang menyampaikannya maka Dia akan memelihara kita.

2. Ciri-ciri perubahan sebagai hasil belajar

Dilihat dari defenisi belajar, maka tidak semua perubahan perilaku yang terjadi pada individu dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Menurut Ahmadi dan Supriyono dalam Nyayu khodijah,²¹ suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri:

a. Terjadi secara sadar

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu disadari, artinya individu yang mengalami perubahan itu menyadari akan perubahan yang terjadi pada dirinya. Dengan demikian, seseorang yang tiba-tiba memiliki sesuatu kemampuan karena dia di hipnotis itu tidak dapat disebut sebagai hasil belajar.

b. Bersifat fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar juga bersifat fungsional, Artinya perubahan tersebut memberikan manfaat yang luas. Setidaknya bermanfaat ketika siswa akan menempuh ujian, atau bahkan bermanfaat bagi siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari, terutama dalam menjaga kelangsungan hidup.

²¹ Nyayu Khodijah, *Op.-cit*, hlm.42

c. Bersifat aktif dan positif

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat aktif dan positif. Aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha dan aktivitas dari individu sendiri untuk mencapai perubahan tersebut. Positif juga berarti mengandung nilai tambah bagi individu.

d. Bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu bukan bersifat sementara, akan tetapi bersifat relatif permanen. Dengan demikian, seseorang yang suatu ketika dapat melompati bara api karena ingin menyelamatkan diri dari bahaya kebakaran, namun ketika selesai peristiwa kebakaran tersebut ia tidak mampu melakukannya lagi, maka ia tidak dapat disebut sebagai perubahan karena belajar.

e. Bertujuan dan terarah

Perubahan yang terjadi karena belajar juga pasti bertujuan dan terarah. Artinya, perubahan tersebut tidak terjadi tanpa unsur kesengajaan dari individu yang bersangkutan untuk merubah perilakunya, tidaklah mungkin orang yang tidak belajar sama sekali akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

f. Mencakup seluruh aspek perilaku

Perubahan yang timbul karena proses belajar itu pada umumnya mencakup seluruh aspek perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Ketiga

aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain, karena itu perubahan pada suatu aspek biasanya juga akan mempengaruhi perubahan pada aspek lainnya.

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Perilaku ini mengandung pengertian yang luas. Hal ini mencakup pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap sesuatu, minat dan sebagainya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Sebagai suatu proses, keberhasilan belajar ditentukan oleh berbagai faktor. Diantaranya menurut Ryan dalam Nyayu khodijah²², ada tiga yang mempengaruhi proses belajar yaitu:

- a. Aktivitas individu pada saat berinteraksi dengan lingkungan
- b. Faktor psikologis individu
- c. Faktor lingkungan yang terdiri dari semua perubahan yang terjadi disekitar individu tersebut.

Masrun dan Martaniah dalam Nyayu khodijah,²³ berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah:

²² *ibid*, hlm. 49

²³ *ibid*.

- a. Kemampuan bawaan anak
- b. Kondisi fisik dan psikis anak
- c. Kemampuan belajar anak
- d. Sikap murid terhadap guru dan mata pelajaran serta pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri, dan bimbingan.

4. Manfaat penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka).

Menurut M Sobry Sutikno²⁴, Penilaian hasil belajar berguna untuk :

- a) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- b) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- c) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.
- d) Bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik.

²⁴ M. Sobry Sutikno, *Pembelajaran Efektif, Apa dan Bagaimana Mengupayakannya*, (Mataram : NTP Press, 2005), hlm. 76

- e) Membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik.
- f) Bahan pertimbangan bgi perubahan dan perbaikan kurikulum.
- g) Mengetahui status akademis seoran peserta didik dalam kelompok.
- h) Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan.
- i) Memberikan laporan kepada orang tua peserta didik.
- j) Sebagai alat motivasi belajar mengajar.
- k) Mengetahui efektivitas cara belajar dan mengajar yang dilakukan.
- l) Bahan umpan balik (feed back)

Melihat pada pendapat di atas, ternyata penilaian hasil belajar sangat besar manfaatnya, baik bagi guru, siswa sekolah, maupun orang tua siswa. Oleh karena itu penilaian hasil belajar mutlak dilakukan dalam suatu proses pembelajaran. Dalam kehidupan secara umum, Allah niscaya membuat penilaian (perhitungan) terhadap segala perbuatan manusia. Sebagaimana dalam ayat berikut :

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخَفُّوهُ يُحَاسِبِكُمْ
 بِهِ اللَّهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَن يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٨٤﴾

Artinya : kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S. Al Baqarah : 284).

Dalam ayat ini tergambar dengan jelas bahwa Allah SWT melakukan penilaian terhadap segala perbuatan manusia termasuk apa yang dilahirkan di dalam hati. Dan Allah SWT akan membalas perbuatan tersebut.